

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
RAUDLATUSSU'ADA DAN PERANNYA TERHADAP
PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
BUARAN BANTARKAWUNG BREBES
JAWA TENGAH (1962 - 2019)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora IAIN
Puwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)**

oleh

**M. DZUL FAHMI ABDILLAH
NIM. 1522503021**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962 - 2019)**”. Adapun topik penelitian yang dibahas dalam skripsi ini meliputi: 1) Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)? 2) Apa Saja Peran dan Sumbangsih Pondok Pesantren Raudlatussu’ada Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan *heuristik* dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, berupa wawancara Pengasuh, Tokoh masyarakat, dan arsip-arsipakta pendirian, kemudian verifikasi (kritikdata), interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial keagamaan. Teorinya menggunakan teori *challenge and response* oleh Arnold J. Toynbee. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Pondok Pesantren Raudlatussu’ada berdiri pada tahun 1962 oleh K.H. Abdussalam, dan mengalami perkembangan dari berbagai aspek yang meliputi perkembangan sarana dan prasarana, sistem pendidikan, program kerja, perkembangan santri, serta menguraikan beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambat, dan tokoh-tokoh yang berperan dalam proses berdirinya maupun perkembangannya. 2) Keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dalam peranannya terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes mentransformasikan diri sebagai lembaga pendidikan keagamaan, sebagai lembaga dakwah, dan sebagai lembaga sosial.

ABSTRACT

This Tesis is entitled "**The development history of Raudlatussu'ada Islamic Boarding School and the role as Social Religion in Buaran Bantarkawung Brebes Central Java (1962 - 2019)**". The research factors discussed in this tesis include: 1) How is the development history of the Raudlatussu'ada Buaran Islamic Boarding School, Bantarkawung Brebes, Central Java (1962-2019)? 2) What Are the Roles and Contributions of the Raudlatussu'ada Islamic Boarding School about Religious Social Life in Buaran Bantarkawung Brebes Central Java (1962-2019)?

This research used historical research methods through the heuristic stages of collecting historical sources by interviewing caregivers, community leaders, and archives in the form of boarding school establishment deeds, verification (data criticism), interpretation, and historiography. In this study, the authors used a social diversity approach. While in theory, the author uses the theory: challenge and response by Arnold J. Toynbee. The results of this study concluded that: 1) Raudlatussu'ada Islamic Boarding School was founded in 1962 by K.H. Abdussalam, and has developed from various aspects including the development of facilities, and infrastructure, education system, santri, programs, as well as supporting and inhibiting factors in the development of Raudlatussu'ada Islamic Boarding School. 2) Raudlatussu'ada Islamic Boarding School plays a role in the socio-religious role of Buaran Bantarkawung Brebes transforming itself as a religious education institution, as a preaching institution, and as a social institution.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSU'ADA BUARAN BANTARKAWUNG BREBES JAWA TENGAH	18
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatussu'ada	18
B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada	19
C. Tokoh-Tokoh yang Berperan Dalam Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada	27

D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.....	31
E. Perkembangan Pondok Pesantren Raulatussu'ada.....	32
1. Perkembangan Lembaga Pesantren	32
2. Perkembangan Sarana dan Prasarana	33
3. Perkembangan Santri	36
4. Perkembangan Struktur Organisasi	38
5. Perkembangan Program Kerja	43
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok PesantrenRaudlatussu'ada	46
1. Faktor Pendukung	47
2. Faktor Penghambat	49
BAB III PERAN PONDOK PESANTREN RAUDLATUSSU'ADA	
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT	
BUARAN BANTARKAWUNG BREBES JAWA TENGAH	
A. Pengertian Peran.....	52
B. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada	53
1. Peran Pondok Pesantren Rudlatussu'ada Sebagai Lembaga	
Pendidikan	53
2. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Sebagai Lembaga	
Dakwah.....	55
3. Peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Sebagai Lembaga	
Sosial	57
C. Respon Masyarakat Dan Pemerintah Setempat Terhadap Adanya	
Pesantren Raudlatussu'ada.....	59
D. Profil Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada	64
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau yang biasadisebut dengan pondok pesantren merupakan salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu keislaman. Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama-uama besar yang berkualitas dan dijiwai oleh semangat untuk menyebarkan serta memantapkan keimanan bagi penganutnya, terutama di pedesaan di Jawa. (Dhofier, 1982: 20). Di samping menjadi lembaga pendidikan, pesantren juga menjadi infrastrukturnya bagi masyarakat yang secara sosiologis kultural, ikut berperan dalam proses pembentukan masyarakat demi memajukan bangsa dan negara.

Sejarah kelahiran pondok pesantren di Indonesia berawal dari persoalan riil masyarakat. Hal ini dapat dipelajari dari adanya sejarah perjuangan Wali Sembilan (*Wali Sanga*) di pulau Jawa yang dipandang sebagai tonggak berdirinya pondok pesantren di Indonesia, perjuangan mereka berawal dari proses penataan masyarakat menuju pada tatanan sosial-politik masyarakat yang damai. (Saridjo, 1982: 22). Pada tahapan selanjutnya, mereka mulai memasukkan unsur-unsur pengajaran yang merupakan gerakan intelektual. Mereka mulai membuka kursus bidang keagamaan yang memfokuskan pada persoalan akhlak, akidah maupun tasawuf. (Saridjo, 1982: 23).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang tujuannya untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Lahirnya pesantren didasari atas kewajiban dakwah Islamiyah, seperti menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau bisa disebut dengan da'i. Definisi dasar dari pesantren adalah "tempat belajar para santri", sedangkan

pondok mempunyai arti rumah atau tempat tinggal yang sederhana, di samping itu, kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama. (Rrukiati, 2004: 103). Peran utama yang harus dimiliki oleh pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah Islam serta sebagai lembaga pengembangan masyarakat. Sehingga dalam perkembangannya fungsi pondok pesantren berubah yaitu sebagai lembaga sosial yang memberikan perubahan bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Peran pondok pesantren juga berubah menjadi agen pembaharuan (*Agent Of Change*) serta agen pembangunan masyarakat. Dengan berubahnya peran pondok pesantren, maka apapun usaha yang dilakukan pondok pesantren tetap saja yang menjadi *khittah* berdirinya pesantren dan tujuan utama pesantren, yaitu *tafaqquh fi ad-din*. Secara eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan serta lembaga sosial tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan maupun diperkotaan. (Badri & Munawiroh, 2007: 3).

Pondok pesantren secara sosiologis keagamaan sangat berhubungan dengan masyarakat secara meluas. Dinamika dalam masyarakat yang terdapat di sekitar pondok pesantren tidak menutup adanya perubahan sesuai dengan aturan maupun perkembangan zaman, maka secara perlahan terdapat aturan baru dalam bermasyarakat, bertingkah laku, serta tuntutan dari kualitas keyakinan keagamaan tidak bisa terelakkan. Pesantren tidak tinggal diam mengingat dirinya merupakan panutan dan sentral pengembangan ajaran keagamaan yang didorong oleh simbolik karismatik seorang kiai. (Wakhid & Raharjo, 1995: 43).

Keberadaan pondok pesantren yang bertahan dan eksis di tengah-tengah arus gelombang modernisasi ini menunjukkan bahwa pengajaran di pesantren memiliki nilai-nilai luhur seperti sopan santun, rasa hormat terhadap guru atau kiai dan orang yang lebih tua, penghargaan terhadap keilmuan seseorang, dan penghargaan terhadap sebuah karya ulama-ulama terdahulu yang tetap dipegang teguh oleh sebagian masyarakat luas.

Selain itu, pondok pesantren juga menerapkan nilai-nilai luhur yang nantinya menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Kemandirian, keuletan, kesabaran, moralitas, dan kesederhanaan adalah sifat-sifat yang menjadikan pondok pesantren berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh pondok pesantren menjadikan alumni-alumninya berbeda dari alumni-alumni lembaga pendidikan pada umumnya. Dengan demikian pesantren mempunyai fungsi penyebaran, pengembangan, pemeliharaan kemurnian, dan melestarikan ajaran-ajaran Islam dengan bertujuan untuk mencetak manusia yang beriman serta ahli dalam ilmu agama dan berwawasan luas, sehingga mampu menghadapi segala permasalahan yang berkembang di masyarakat. Sejarah mencatat bahwa pondok pesantren merupakan sarana lembaga pendidikan keagamaan dan bermasyarakat yang sudah sejak dahulu dikenal sebagai tempat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai tugas untuk berdakwah dan membenahi moralitas masyarakat yang tidak hanya dilakukan di lingkungan pondok pesantren saja, akan tetapi juga meluas jangkauannya kepada kalangan masyarakat secara umum, seperti halnya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada didirikan oleh K.H. Abdussalam pada tahun 1962, keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada merupakan lembaga pendidikan pesantren pertama dan tertua di wilayah buaran maupun kecamatan bantarkawung yang awal didirikannya berangkat dari kepedulian dan sebagai bentuk respons K.H. Abdussalam terhadap keadaan sosial masyarakat buaran dan sekitarnya.

Sesuai dengan keterangan K.H. Kholiq Yasin yang merujuk pada tujuan K.H. Abdussalam yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada adalah pada saat itu sebagian besar masyarakat dukuh Buaran Sondari dan sekitarnya mengalami krisis keagamaan, yakni tidak adanya kesungguhan dalam memegang teguh dan mengamalkan ajaran Islam secara benar, sehingga banyak praktek-praktek yang menyimpang serta

pemikiran-pemikiran yang kental dengan berbau mistik, dan hanya asyik atau nyaman dengan hiburan-hiburan Sintrenan semata, maka dengan adanya hal tersebut K. Abbas dan K.H. Abdussalam merasa terpanggil untuk bersama-sama membenahi moralitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk karakter masyarakat yang akhlak karimah. Maka dengan adanya hal itu kemudian K. Abbas mewakafkan sebagian tanahnya kepada keluarga K.H. Abdussalam untuk dijadikan dan didirikan pondok pesantren, yang nantinya tercipta masyarakat yang dalam perilaku kesehariannya sesuai dengan ajaran Islam. (K.H. Kholiq Yasin, *Wawancara*, Buaran 08 Agustus 2020).

Dengan keberadaan pondok pesantren Raudlatussu'ada, peneliti meyakini bahwa keadaan sosial masyarakat dimasa setelahnya atau setelah tahun 1962 mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam bidang keagamaan. Berangkat dari keadaan tersebut, peneliti menganggap kajian ini cukup menarik untuk dikaji lebih dalam dan perlu dikembangkan menjadi sebuah karya ilmiah untuk menambah kajian dalam dunia pesantren di Indonesia. Dengan adanya kajian tersebut, peneliti berharap bahwa masyarakat tidak mengesampingkan peranan pesantren dalam membentuk individu yang berkarakter Islami. (Bukhory, 2011: 49).

IAIN PURWOKERTO

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini yaitu sejarahperkembanganserta peran dan sumbangsih Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap kehidupan sosial keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah. Tahun yang diambil dalam penulisan ini dimulai dari tahun 1962-2019 M. Peneliti mengambil tahun 1962 M sebagai awal penulisan ini karena pada tahun tersebut, K.H. Abdussalam mendirikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada di Komplek Buaran Sondari Pangebatan Bantarkawung Brebes Jawa Tengah. Berakhirnya penulisan ini, yakni tahun 2019 M yang merupakan tahun dimana Pondok Pesantren Raudlatussu'ada melakukan perubahan-perubahan

dan kemajuan di bawah asuhan Drs. K. H. Hasbullah, serta masih memegang teguh pesan K.H. Abdussalam dalam peranannya terhadap pembenahan moralitas masyarakat yang akhlak karimah disekitar pondok pesantren maupun masyarakat secara luas. Penjabaran permasalahan tersebut peneliti memberikan batasan dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)?
2. Apa Saja Peran dan Sumbangsih Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap kehidupan sosial keagamaan bagi masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019.
2. Untuk mengetahui Peran dan Sumbangsih Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019.
3. Penelitian dengan judul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019" diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Dengan demikian, maka manfaat yang bisa diambil dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis.
 - a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan bagi pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan bagi lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangsih ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai dunia pesantren memang bukan hal yang baru lagi, karena telah banyak cendekiawan yang menulis, meneliti, membahas, dan mengungkapkan tentang pesantren, baik dari penulis buku, skripsi, bahkan sejarawan sekaligus. Adapun beberapa tulisan atau penelitian-penelitian mengenai pesantren diantaranya:

Buku karya Nurcholis Madjid “*Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*” tahun 1997. Buku ini menjelaskan tentang masalah-masalah yang dihadapi pesantren pada masa sekarang dengan merumuskan kembali tujuan pendidikan pesantren. Di antara rumusan tersebut adalah menjaga tradisi Islam dan sanggup menyesuaikan dengan perkembangan zaman yakni pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Buku selanjutnya karya Dawam Raharjo “*Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah*” tahun 1985. Buku ini berisi tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan, perubahan-perubahan sistem pendidikan pesantren, kaum santri, hubungan pesantren dengan masyarakat serta beberapa problematika dari pesantren.

Penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Karya Alam yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Dan Kontribusi Yayasan Rausyan Fikr 1995-2013*”. (Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2014). Penelitian ini menerangkan bahwa yayasan tersebut telah memberikan manfaat dalam hal pemikiran dan gerakan sosial pada daerah di mana yayasan tersebut didirikan yaitu masyarakat Cikarang Bekasi, serta memberikan warna yang bersifat terbuka terhadap berkembangnya

pemikiran yang terdapat di masyarakat serta berdialektika dalam semua fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, sehingga dapat menemukan suatu solusi dalam setiap permasalahan baik secara sosial, budaya, agama, dan lainnya. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren, akan tetapi judul dan objek penelitian yang akan peneliti tempuh dalam penelitian berbeda dengan penelitian tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sofyan Hadi Setiadi yang berjudul "*Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Manshur Klaten 1926-2010 M*". (Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2017). Penelitian ini menerangkan bahwa sistem pendidikan yang ditempuh oleh pondok pesantren Al Manshur adalah dengan mempertahankan sistem pendidikan tradisional serta memadukan dengan sistem pendidikan modern. Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren, akan tetapi judul dan objek penelitian yang akan peneliti tempuh dalam penelitian berbeda dengan penelitian tersebut.
3. Selain Skripsi Karya Alam dan Sofyan Hadi Setiadi terdapat pula Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman Vol. 23, No. 2, Desember 2015, karangan Muhammad Hasan berjudul "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren", di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana langkah-langkah yang perlu diambil oleh pondok pesantren untuk menciptakan inovasi serta modernisasi untuk tetap bertahan.
4. Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, April 2011, karangan M. Shodiq berjudul "Pesantren dan Perubahan Sosial", dijelaskan tentang perubahan-perubahan baik itu sedikit atau bahkan secara menyeluruh seperti penyesuaian diri di tengah-tengah masyarakat modern.
5. Terakhir Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fariz yang berjudul "Aplikasi Ajaran Pola Sederhana Drs. K.H. Hasbullah Dalam Kehidupan Ekonomi Santri" (*Studi Pada Santri Dan Santri Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes*). (Program Studi

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2013). Penelitian ini menerangkan tentang praktik atau ajaran pola hidup sederhana yang diajarkan oleh Drs. K.H. Hasbullah di Pesantren Raudlatussu'ada, serta bagaimana santri dan santri alumni mengaplikasikan ajaran pola hidup sederhana dalam kesehari-harian santri. Objek penelitian ini sama-sama membahas tentang Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, akan tetapi judul dan tema yang akan peneliti tempuh dalam penelitian berbeda dengan penelitian tersebut, dan penelitian ini memiliki kekhasan dari peran K.H. Abdussalam dan Drs. K.H. Hasbullah terhadap sosial keagamaan maupun perkembangan pondok pesantren itu sendiri.

Sedangkan penelitian yang berkaitan mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019) sejauh penulis mencari belum menemukan tulisan atau penelitian yang sama dengan judul dan tema penelitian ini.

E. Landasan Teori

Pendekatan yaitu bagaimana cara kita memandang sesuatu, baik itu dari sisi yang kita pandang, dimensi, maupun unsur yang terkandung didalamnya dan lain sebagainya. Hasil penggambaran penelitian akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai. (Kartodirjo, 1993: 4).

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)” dengan menggunakan pendekatan sosial keagamaan. Penggunaan pendekatan sosial keagamaan bagi peneliti dirasa sangat cocok untuk bisa memfokuskan penelitian pada bagaimana peran sosial keagamaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori *The Challenge and Respons* oleh Arnold J. Toynbee. Teori *Challenge and Respons* menjelaskan tentang bagaimana hubungan sebab akibat yang muncul karena suatu kejadian. (Toynbee, 1956: 97). Teori *Challenge and Respons* yang dicetuskan oleh Arnold J. Toynbee berdasarkan penelitian terhadap 21 jenis kebudayaan yang sempurna serta sembilan jenis kebudayaan yang kurang sempurna. Kebudayaan yang sempurna, meliputi Yunani, Romawi, Hindu, Maya, dan Barat/Eropa, sedangkan kebudayaan yang kurang sempurna yaitu Eksimo, Polinesia, Sparta dan Turki. Kesimpulan yang diambil oleh Toynbee menerangkan bahwa gerak sejarah tidak memiliki hukum tertentu yang menguasai serta mengatur timbul maupun tenggelamnya kebudayaan-kebudayaan yang pasti. Kebudayaan (*civilization*) menurut Toynbee merupakan wujud dari kehidupan golongan seluruhnya. Menurutnya, gerak sejarah berjalan dengan tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

1. *Genesis of civilizations*, yaitu lahirnya kebudayaan.
2. *Growth of civilizations*, yaitu perkembangan kebudayaan.
3. *Decline of civilizations*, yaitu keruntuhan kebudayaan.
4. *Breakdown of civilizations*, yaitu kemerosotan kebudayaan.
5. *Disintegration civilization*, yaitu kehancuran kebudayaan.
6. *Dissolution of civilization*, yaitu hilang dan lenyapnya kebudayaan.

Suatu kebudayaan terjadi karena adanya tantangan dan jawaban antara sesama manusia serta lingkungan alam sekitarnya. Dalam alam yang baik, manusia berperan untuk mendirikan suatu kebudayaan, seperti di Eropa, India, dan Tiongkok, di daerah yang memiliki tingkat suhu dingin yang tinggi, seolah-olah manusia membeku atau biasa disebut dengan eksimo. Di daerah yang terlalu panas, tidak dapat juga timbul suatu kebudayaan, seperti: Sahara, Kalahari, dan Gobi. Apabila tantangan dari alam itu baik, maka akan terjadi suatu kebudayaan.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kebudayaan dipengaruhi oleh sebagian kecil pemilik kebudayaan. Jika dalam kapasitas kecil maka akan menciptakan suatu kebudayaan sedangkan jika kapasitas yang banyak

(mayoritas) maka cenderung untuk meniru kebudayaan tersebut. Tanpa minoritas yang kuat dan dapat mencipta, suatu kebudayaan tidak dapat berkembang apabila minoritas kehilangan daya mencipta, tantangan dari alam tidak dapat dijawab lagi. Apabila minoritas menyerah dan mundur, maka pertumbuhan kebudayaan tidak ada lagi. Apabila kebudayaan sudah memuncak, maka keruntuhan (decline) mulai tampak dengan sendirinya. Keruntuhan tersebut terjadi dalam tiga masa, antara lain: (Hasbullah & Supriadi, 2012: 71).

- a. Kemerosotan kebudayaan terjadi karena golongan minoritas kehilangan daya mencipta dan kewibawaannya, sehingga golongan mayoritas tidak lagi mengikuti golongan minoritas. Apabila suatu aturan kebudayaan yang dibuat oleh minoritas dan mayoritas pecah maka tunas-tunas kehidupan suatu kebudayaan tersebut akan lenyap..
- b. Kehancuran dari sebuah kebudayaan mulai terlihat setelah tunas-tunas kehidupan itu mati dan pertumbuhannya terhenti. Apabila hal itu terjadi, seakan daya hidup menjadi bekusehingga menyisakan suatu kebudayaan tanpa jiwa lagi. Arnold J. Toynbee menamai masa ini sebagai *petrification* (pembatuan) atau kebudayaan tersebut telah menjadi fosil dan mati.
- c. Lenyapnya kebudayaan yaitu apabila tubuh dari kebudayaan tersebut telah membatu hingga hancur lebur dan lenyap.

Upaya yang dilakukan agar terhindar dari keruntuhan suatu kebudayaan yaitu mengganti norma-norma kebudayaan menjadi norma-norma ketuhanan. Tujuan dari perubahan tersebut adalah kehidupan ketuhanan atau menurut paham Protestan yakni kerajaan Allah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori Arnold J. Toynbee hampir sama dengan teori Santo Agustinus adalah akhir dari gerak sejarah yaitu *Civitas Dei* atau disebut kerajaan Tuhan. (Hasbullah & Supriadi, 2012: 72). Ketika terdapat suatu masalah yang dihadapi, maka timbullah suatu jawaban untuk mengatasi masalah-masalah, seperti halnya dengan keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah.

Teori *Challenge and Respons* digunakan peneliti karena dirasa sangat cocok untuk membedah permasalahan yang sedang dikaji peneliti, karena *challenge* atau tantangannya, masyarakat Buaran dan sekitarnya sebelum adanya pondok pesantren Raudlatussu'ada mengalami krisis keagamaan, yakni tidak adanya kesungguhan dalam memegang teguh dan mengamalkan ajaran Islam secara benar, sehingga banyak praktek-praktek yang menyimpang serta pemikiran-pemikiran yang kental dengan berbau mistik, dan hanya asyik dan nyaman dengan hiburan-hiburan semata. Kemudian *respons* atau tanggapan terhadap adanya permasalahan tersebut K.H. Abdussalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren Raudlatussu'ada, dengan tujuan membenahi moralitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk karakter masyarakat yang akhlak karimah. Dengan menggunakan teori *Challenge and Resons* ini, peneliti akan menganalisa tantangan dan tanggapan yang terjadi setelah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah hingga pada perkembangannya.

F. Metode Penelitian

IAIN PURWOKERTO

Sebagai sebuah penelitian sejarah maka metode historis yang digunakan dalam menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk mencapai penyusunan yang sistematis dan teruji kredibilitasnya, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa tahapan untuk melacak dan mengecek informasi yang akan dijadikan rujukan. Adapun tahapan-tahapan yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data. (Notosusanto, 1978: 36). Cara pertama yang peneliti tempuh dengan mencari sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis maupun sumber lisan. (Kuntowijoyo, 1995: 94). Sumber yang digunakan dalam penelitian “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019” berupa dokumen arsip, majalah, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata. (Abdurrahman, 2011: 56). Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu’ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019” adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Akta Notaris Pondok Pesantren Raudlatussu’ada
- 2) Wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:
 - a) Wawancara dengan Pengasuh: Drs. K.H. Hasbullah.
 - b) Wawancara dengan Pengurus: Ustadz Abdul Mu’min.
 - c) Wawancara dengan Pengajar: Ustadz M. Nur Kholis.

d) Wawancara dengan tokoh masyarakat sekitar serta beberapa alumni dan santri Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa dikatakan juga sebagai pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau informasi yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata. (Abdurrahman, 2011: 56). Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa majalah yang mendukung dalam penelitian ini, (Sjamsuddin, 2007: 106). Seperti:

- 1) Buku-buku yang membahas terkait dengan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.
- 2) Artikel, website, ataupun jurnal yang membahas tentang Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik adalah tahap di mana setelah mendapatkan data-data atau sumber yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah-milah data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis melakukan perbandingan antara data dan fakta, serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis. (Abdurrahman, 2011: 59).

Kritik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan dengan menguji kredibilitas sumber yang bertujuan menentukan apakah sumber tersebut dapat memberi informasi yang terpercaya maupun tidak. Sedangkan kritik ekstern adalah pengujian asli atau tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, hurufnya, dan segi penampilan luar yang lain.

(Notosusanto,1992: 21). Dalam melakukan kritik intern, peneliti mencocokkan antara data yang penulis peroleh dari keterangan wawancara dengan pengasuh maupun beberapa alumni dan masyarakat setempat dengan data berupa dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Selain itu, penulis juga melakukan pencocokan data dengan beberapa artikel berita yang pernah memuat tentang kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

3. Interpretasi

Nama lain dari Interpretasi atau penafsiran peristiwa sejarah yaitu analisis sejarah. Berarti menguraikan peristiwa sejarah masa lampau. Analisis sejarah mempunyai tujuan untuk melakukan sintesis dari beberapa fakta yang telah diperoleh dari sumber sejarah lainnya. (Yatim, 1995: 5). Sumber sejarah yang telah terkumpul dan telah melalui tahap verifikasi kemudian ditafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat pada data dan sumber yang ditemukan oleh peneliti. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lainnya, baik berupa lisan atau tulisan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang diawali dengan penelitian mengenai peristiwa-peristiwa masa lalu. (Yatim, 1995: 5). Atau dengan kata lain historiografi merupakan cara penulisan, penggambaran suatu informasi atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. (Abdurrahman, 1999: 67). Dalam hal ini, peneliti akan menuliskan laporan penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah yang disebut skripsi tentang "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren

Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah 1962-2019”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi suatu gambaran yang utuh dan jelas, serta mencapai hasil yang maksimal, maka perlu perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan itu terwujud antara lain dengan mensistematiskan dan mensinkronkan antara satu bab dengan bab yang lainnya agar memiliki keterkaitan secara sistematis dan logis. Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis ke dalam empat bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian dan gambaran pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

Bab kedua, membahas mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah, yang meliputi latar belakang berdirinya pondok pesantren Raudlatussu'ada, tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya, visi dan misi, perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan sistem pendidikan, perkembangan santri, perkembangan program kerja, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada.

Bab ketiga, membahas mengenai peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah, yang meliputi, peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga dakwah, serta

sebagai lembaga sosial, respon masyarakat, respon instansi pemerintah, dan profil alumni pondok pesantren raudlatussu'ada.

Bab keempat merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, danmenjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

Dari berbagai pemaparan dan analisa pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Raudlatussu'ada didirikan pada tahun 1962 di Dusun Buaran Desa Pangebatan Bantarkawung Brebes oleh K.H. Abdussalam. Didirikannya pondok pesantren Raudlatussu'ada oleh K.H. Abdussalam berangkat dari kepedulian dan keprihatinan terhadap kondisi masyarakat Buaran. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yakni untuk menciptakan generasi yang fasih membaca Alquran, berpengetahuan yang luas, mencetak santri yang bertaqwa, berkualitas dan mampu membenahi moralitas masyarakat melalui penyebaran ilmu agama dengan terciptanya akhlak yang karimah.

Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mulai tahun berdirinya yakni tahun 1962 sampai tahun 2019 terus mengalami perkembangan. Pada awalnya pondok pesantren Raudlatussu'ada hanya berupa mushola kecil yang dibangun di atas tanah wakaf K. Abbas bin Jabbar, kemudian K.H. Abdussalam membangunkamar-kamar bagi para santri yang ingin menetap.

Pada tahun 1993-2019 mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini tidak lepas dari penerus peran beliau yaitu K.H. Drs. Hasbullah. Pondok Pesantren Raudlatussu'ada terus mengalami perkembangan dengan didirikannya lembaga pendidikan formal yakni Madrasah Aliyah Assalam (MAA) pada tahun 2003. Dari jumlah santri terus meningkat setiap tahunnya. Sumber pendanaan yang didapatkan dari aktivitas pembelajaran menjadikan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pondok Raudlatussu'ada telah banyak melahirkan alumni-alumni yang tersebar hampir ke seluruh daerah.

Berkaitan dengan respon masyarakat dan pemerintah setempat dengan keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada di Dusun Buaran Pangebatan Bantarkawung ini menyambut dengan respon sangat baik. Hal itu terbukti apabila Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mengadakan suatu kegiatan dan pengajian maka masyarakat sangat berantusias untuk mengikutinya. Respon pemerintah setempat baik itu dari pemerintahan desa maupun pemerintahan kecamatan dengan keberadaan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada juga menyambut dengan baik.

B. Saran dan Rekomendasi

Setelah menguraikan tentang penelitian ini, kaitannya dengan penelitian dalam skripsi, peneliti dengan sangat rendah hati ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian lebih lanjut mengenai sejarah, perkembangan, dan peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lainnya, khususnya mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, karena merasa banyak hal yang perlu dikaji dari sisi-sisi yang lainnya.
2. Kepada Pondok Pesantren Raudlatussu'ada, agar tetap eksis dan lebih memfokuskan pada keadaan santri dan dalam menyiarkan ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan sosial keagamaan.

Peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat secara luas, tentang sejarah, perkembangan, dan peran Pondok Pesantren Raudlatussu'ada. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Amin, Hendari. 2004. *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Badri & Munawiroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Bukhori, Umar. 2011. *Status Pesantren Mu'adalah: Antara Pembebasan dan Pengebirian Jatidiri Pendidikan Pesantren*. Karsa, Vol. IXI, No. 1.
- Burhanudin, Jajat. 2006. *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fahham, dan Muchammad, Achmad. 2015. "Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak". Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Ghazali, M, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Hasbullah, Moeflih & Supriadi, Dedi. 2012. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin, Rakhmat, 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- K Rrukiati, Enung. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren Sebagai Lembaga Kearifan dan Telaga Kehidupan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Masyhud, Sulthon. & Khusnuridlo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Notosusanto, Nugroho. 1992. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers.
- Raharjo, Dawam, M. 1985. "Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah". Jakarta: P3M.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Saridjo, Marwan. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Sirojuddin, Didin. 2000. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Sulaiman, Rusydi. 2015. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sofhia, Juaini, Syukri. 2014. *"Fiqih Ibadah"*. Pandeglang: Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Mubtadiin.
- Sirojudin, Didin, 2000. *"Seni Kaligrafi Islam"*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Toynbee, J, Arnold. 1956. *A Study of History*. London: Oxford University Press.
- Wahid, Abdurrahman. 1995. *"Pesantren Sebagai Subkultur"*, dalam Raharjo, Dawam, M (Ed.), *Pesantren dan Pembaruan*. Jakarta: LP3ES.
- Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.

Jurnal

- Hasan, Muhammad. 2015. "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren", *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, Vol. 23, No. 2.
- Inayah, Nur, dan Fatimaningsih, Endry. 2013. "Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 1, No. 3.
- Irham. 2015. "Pesantren Dan Perkembangan Politik Pendidikan Agama Islam Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 13, No. 1.
- Muhammad, Yusuf. 2002. "Model Pengembangan Pendidikan Pesantren (Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Nusa Tenggara Barat)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 3. No. 1.
- Setyaningsih, Rini. 2016. "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1.
- Shodiq, M. 2011. "Pesantren Dan Perubahan Sosial", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No. 1.

Skripsi

- Alam, Karya. 2014. *Sejarah Perkembangan Dan Kontribusi Yayasan Rausyan Fikr 1995-2013*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fariz, Ahmad. 2013. *Aplikasi Ajaran Pola Hidup Sederhana Drs. K.H. Hasbullah Dalam Kehidupan Ekonomi Santri, (Studi Pada Santri Dan Santri*

Alumni Pondok Pesantren Raudlatussu'ada Buaran Bantarkawung Brebes). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Fatich, Nurul, Sabita. 2018. *Peran Pondok Pesantren Darrul A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*. Lampung: IAIN Metro.

Octavian, Puji, Riyan. 2017. *Peran Pondok Pesantren Al Husaini Dalam Pendidikan Keagamaan Bagi Warga Masyarakat Rejasari Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Setiadi, Hadi, Sofyan. 2017. *Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Manshur Klaten 1926-2010 M*". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.